

THESIS

POLA STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN

DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

BELAJAR DAN KURIKULUM PESANTREN DI SMA IT BAITUSSALAM



Oleh:

Rijal Khoirul Anam

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
23204092003
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rijal Khoirul Anam

NIM : 23204092003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 November 2025

Saya yang menyatakan,



Rijal Khoirul Anam

NIM: 23204092003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rijal Khoirul Anam

NIM : 23204092003

Jenjang : Magister

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 November 2025

Saya yang menyatakan,



Rijal Khoirul Anam

NIM: 23204092003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3848/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : POLA STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN KURIKULUM PESANTREN DI SMA IT BAITUSSALAM PRAMBANAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIJAL KHOIRUL ANAM, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204092003
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 69438fbaa426a



Pengaji I

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6944a7d42631a



Pengaji II

Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.
SIGNED

Valid ID: 69450d2eac90a



Yogyakarta, 09 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 694545e89ef16

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Pola Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Pesantren di SMA IT Baitussalam Prambanan.

Nama : Rijal Khoirul Anam

NIM : 23204092003

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua / Pembimbing : Prof. Dr. Sabaruddin, M.Si



Penguji : Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.



Penguji : Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 Desember 2025

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 95 (A)

IPK : 3,94

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**POLA STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN
KURIKULUM PESANTREN DI SMA IT BAITUSSALAM PRAMBANAN**

yang ditulis oleh:

Nama : Rijal Khoirul Anam

NIM : 23204092003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd)

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

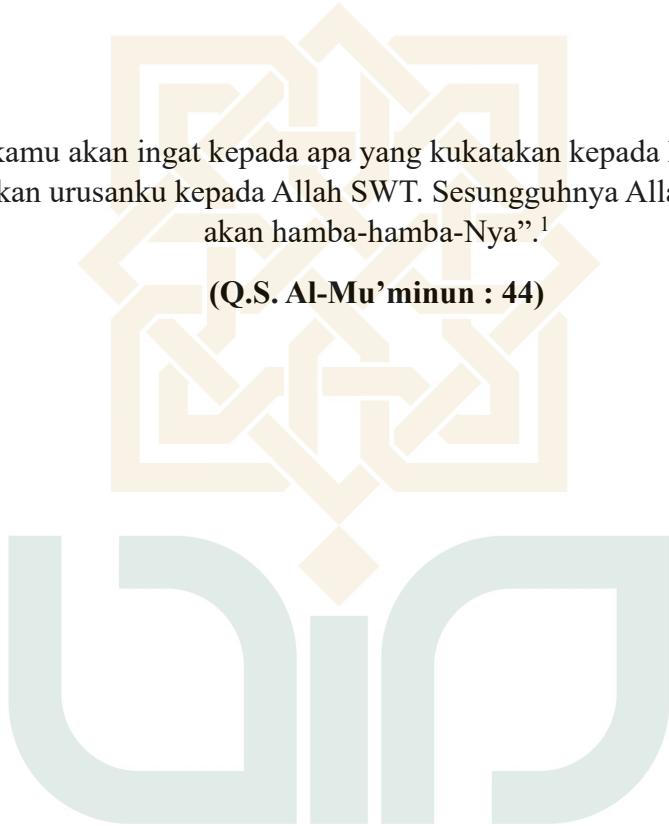
Yogyakarta, 24 November 2025
Pembimbing



Prof. Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

MOTTO

فَسَتَدْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأُفْوِضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعَبَادِ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Qur'an, 23 (*Al-Mu'minun*) : 44

HALAMAN PERSEMBAHAN

**TESIS INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Rijal Khoirul Anam, 23204092003. Pola Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Pesantren di SMA IT Baitussalam Prambanan. *Tesis, Yogyakarta : Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025.*

Tuntutan dalam dunia pendidikan saat ini sangat kompleks, pendidikan harus seimbang antara ilmu umum dan agama. SMA IT Baitussalam memberikan sudut pandang lain dalam dunia pendidikan yaitu dengan integrasi kurikulum nasional, yaitu merdeka belajar dengan kurikulum pesantren dalam memberikan dasar pendidikan agama. Fokus utama dalam kurikulum merdeka belajar adalah penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter. Sedangkan kurikulum pesantren memberikan sudut pandang pendidikan berbasis Islami dengan sistem pendidikan tradisional khas pondok pesantren.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analitis yang dilakukan secara langsung ke lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik dalam pengumpulan data diambil dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang peneliti dapatkan diuji dengan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan teori Miles, Huberman dalam menganalisis analisis yang meliputi kondensasi data, menyajikan data dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, model strategi manajemen pendidikan dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum pesantren di SMA IT Baitussalam adalah dengan menggunakan model terpadu (*integrated*) dan model terpisah (*parallel*). Kedua, implementasi model terpadu (*integrated*) digunakan di sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan pendekatan *deep learning*, sedangkan model terpisah (*parallel*) terlaksana dalam program di asrama berbasis proyek. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk integrasi dalam implementasi kedua kurikulum adalah dalam penanaman nilai-nilai kedua kurikulum yang saling melengkapi. Ketiga, evaluasi dan tindak lanjut dalam strategi manajemen menunjukkan dampak positif pada peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan capaian akademik dan penguatan karakter santri. Evaluasi dan tindak lanjut dalam strategi manajemen menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan capaian akademik dan penguatan karakter santri.

Kata kunci : Model Strategi, Manajemen Pendidikan, Integrasi Kurikulum

ABSTRACT

Rijal Khoirul Anam, 23204092003. Pattern of Education Management Strategy in Implementing the Independent Learning Curriculum and Islamic Boarding School Curriculum at SMA IT Baitussalam Prambanan. **Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2025.**

The demands in the world of education today are very complex, education must be balanced between general science and religion. SMA IT Baitussalam provides another perspective in the world of education, namely the integration of the national curriculum, namely independent learning with the pesantren curriculum in providing the basis for religious education. The main focus in the independent learning curriculum is the emphasis on project-based learning and character building. Meanwhile, the pesantren curriculum provides an Islamic-based education perspective with a traditional education system typical of Islamic boarding schools.

The research method used is qualitative, descriptive, analytical, which is carried out directly in the field. The data sources in this study are divided into two, namely primary data and secondary data. Techniques in data collection are taken by means of observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data obtained by the researcher was tested using the triangulation technique. The researcher uses Miles, Hubermen's theory in analyzing analysis which includes data condensation, presenting data and conclusions/verification.

The results of this study show that: first, the model of education management strategies in integrating the independent learning curriculum and the pesantren curriculum at SMA IT Baitussalam is to use an integrated model (integrated) and a separate (parallel) model. Second, the implementation of the integrated model is used in schools by integrating Islamic values with a deep learning approach, while the separate model is implemented in project-based dorm programs. Therefore, it can be concluded that the form of integration in the implementation of the two curricula is in the cultivation of the values of the two curricula that complement each other. Third, evaluation and follow-up in management strategies show a positive impact on increasing student learning motivation, increasing academic achievement and strengthening the character of students. Evaluation and follow-up in management strategies showed an increase in student learning motivation, an increase in academic achievement and a strengthening of student character.

Keywords: Strategy Model, Education Management, Curriculum Integration

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	s\	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Sad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kepada kita semua terutama nikmat iman, Islam dan ihsan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabatnya serta kepada kita selaku umatnya.

Tesis ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister (S2) dalam Manajemen Pendidikan Islam, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan FITK UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister
Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Prof. Dr. Sabarudin, M.Si. selaku pembimbing tesis yang telah
banyak meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing dan
mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak dan ibu dosen Magister yang telah memberikan ilmunya kepada
saya selama perkuliahan berlangsung.

6. Kedua orang tua penulis dan seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan kepada penulis.
7. Seluruh pihak Pondok Pesantren Modern Baitussalam dan SMA IT Baitussalam yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Semoga do'a dan jasa baik dari bapak, ibu dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT membalasnya dengan suatu yang lebih baik lagi. Aamiin ya rabbal 'alami.

Yogyakarta, 24 November 2025

Saya yang menyatakan,



Rijal Khoirul Anam

NIM: 23204092003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	10
F. Landasan Teori.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	53
BAB II: METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Latar Penelitian.....	57
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Uji Keabsahan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	64
BAB III: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	67
A. Sejarah Lembaga.....	67
B. Letak Geografis.....	69
C. Visi dan Misi SMA IT Baitussalam.....	70
D. Struktur Organisasi SMA IT Baitussalam.....	70
E. Data Santri SMA IT Baitussalam.....	71
F. Data Guru SMA IT Baitussalam.....	71
G. Sarana dan Prasarana.....	73
H. Program Unggulan SMA IT Baitussalam.....	74
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	78
A. Model Strategi Manajemen Pendidikan.....	78
1. Manajemen Pendidikan di SMA IT Baitussalam.....	78
2. Model Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Integrasi	150

3.	Model Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Integrasi Kurikulum.....	210
B.	Implementasi Strategi Manajemen Pendidikan.....	210
	1. Integrasi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Kurikulum Pesantren.....	213
	2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi.....	249
C.	Evaluasi dan Tindak Lanjut Strategi Manajemen Pendidikan.....	254
	1. Konsep Dasar Evaluasi Manajemen Pendidikan.....	254
	2. Tindak Lanjut dan Rekomendasi.....	267
BAB V:	PENUTUP.....	272
A.	Simpulan.....	272
B.	Implikasi.....	274
C.	Saran.....	274
DAFTAR PUSTAKA.....		276
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		284
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		289



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.	1	Struktur Organisasi SMA IT Baitussalam.....	70
Gambar 3.	2	SMA IT Baitussalam.....	74
Gambar 4.	1	Sarana dan prasarana di kelas.....	110
Gambar 4.	2	Kantor keuangan SMA IT Baitussalam.....	116
Gambar 4.	3	Perpustakaan dan lab. komputer.....	124
Gambar 4.	4	Asrama dan Masjid Pondok Pesantren Modern Baitussalam.....	216
Gambar 4.	5	Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas.....	226
Gambar 4.	6	RPP integrasi pembelajaran fisika kelas XI.....	227
Gambar 4.	7	Dokumentasi kegiatan <i>dare to speak with native speakers</i>	228
Gambar 4.	8	Dokumentasi kegiatan bahasa di asrama.....	240
Gambar 4.	9	Kegiatan <i>muhadoroh</i> (latihan pidato) berbahasa Arab.....	240
Gambar 4.	10	Buku modul program bahasa dan buku saku santri.....	241
Gambar 4.	11	Dokumentasi pelaksanaan progam PPK.....	243
Gambar 4.	12	Rapot asrama.....	245
Gambar 4.	13	Rapot PPK dan rapot tahlidz.....	248
Gambar 4.	14	Fasilitas kelas dan laboraturium komputer.....	250
Gambar 4.	15	Asrama santri dan fasilitas kamar.....	250



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	1	Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian.....	13
Tabel 3.	1	Data santri SMA IT Baitussalam.....	71
Tabel 3.	2	Daftar guru SMA IT Baitussalam.....	71
Tabel 3.	3	Sarana dan prasarana di kelas.....	73
Tabel 4.	1	Struktur kepengurusan SMA IT Baitussalam.....	89
Tabel 4.	2	Susunan tim kepala bidang pembantu SMA IT Baitussalam.....	93
Tabel 4.	3	Instrumen evaluasi CIPP dalam evaluasi program.....	255
Tabel 4.	4	Ringkasan hasil temuan.....	271



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan Nasional hingga saat ini masih menghadapi banyak problematika, diantaranya belum meratanya kesempatan pendidikan, fasilitas sarana dan prasarana yang belum merata, proses pendidikan yang kurang efektif, serta mutu pendidikan yang kurang memuaskan. Permasalahan yang tidak kalah penting lainnya adalah kebijakan pemerintah dalam menentukan kurikulum. Karena kurikulum merupakan hal yang pokok atau jantung dalam sistem pendidikan, maka setiap kebijakan dalam penentuan kurikulum sangat berpengaruh dalam kinerja pendidik (guru) maupun peserta didik.²

Kurikulum merupakan susunan yang sistematis mengenai tujuan, isi serta bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pendidikan. Kurikulum menjadi landasan atau pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan.³ Dengan adanya kurikulum, kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dengan maksimal dan lebih terarah. Selain itu kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan

² Suci Ramadhani, Rafif Al-ghani, and Merika Setiawati, “Analisis Urgensi Kurikulum Dalam Administrasi Pendidikan,” *JIIC : Jurnal Intelek Insan Cendekia* No. 2: 5 (2025): 10672–76.

³ Lely Halimah, Deti Rostika, and Encep Sudirjo, “Pengembangan Model Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Yang Mengacu Pada Standar Nasional Pendidikan,” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 1, no. 1 (2009),

kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Maka untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan sistem yang baik. Sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 bahwa sangat pentingnya peran pendidikan, maka pemerintah hingga saat ini terus berbenah dalam membentuk sistem pendidikan yang terbaik.

Pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan ketrampilan peserta didik. Dengan pemilihan kurikulum yang tepat, peserta didik dapat mengembangkan karakter serta kemampuan berpikir kritis, kreatif serta inovatif. Menurut Yudi Candra Hermawan, Pendidikan yang berbasis kurikulum modern harus menekankan pembelajaran yang interaktif, berbasis proyek, dan sesuai dengan kebutuhan

⁴ Masrifa Hidayani, “Model Pengembangan Kurikulum,” *At-Ta’lim* 16, no. 2 (2018): 375–94.

⁵ Kemendikbud, “Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003”, dalam https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdh/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003, diakses pada tanggal 06 Maret 2025

zaman.⁶ Kesesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman dapat berdampak pada kualitas SDM sehingga kebutuan untuk dapat bersaing di setiap masanya tercukupi. Gagasan ini diperkuat dengan oleh Nawangsari Dyah, bahwa salah satu faktor atas rendahnya kualitas SDM adalah akibat dari rendahnya mutu pendidikan.⁷ Oleh sebab itu, evaluasi dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara berkala.

Indonesia saat ini telah berganti kurikulum sebanyak 11 kali sejak merdeka pada tahun 1947. Perubahan kurikulum terbagi menjadi empat periode, yakni pada masa kemerdekaan: 1947, 1952, 1964, masa orde lama: 1952, 1964, masa orde baru: 1968, 1975, 1984, 1994, dan era reformasi setelahnya yaitu pada: 2004, 2006, 2013, 2022.⁸ Latar belakang perubahan kurikulum di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh perkembangan zaman, namun juga dipengaruhi oleh kondisi geo-politik bangsa Indonesia itu sendiri.⁹ Perubahan kebijakan kurikulum menandakan upaya dan perhatian pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa.

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan dengan tujuan menyesuaikan kebutuhan masyarakat serta tuntutan zaman. Kurikulum sebagai inti dari sistem pendidikan

⁶ Yudi Candra Hermawan et al., “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 1 (2020): 34–44.

⁷ Nawangsari Dyah, “Urgensi Inovasi Dalam Pendidikan,” *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 257–73.

⁸ Ruditiya Rizki Hadiansyah, Rifky Yudha Pradana, and Mustiningsih, “Dinamika Perubahan Kurikulum Di Indonesia,” *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 3 (2019): 259–64.

⁹ Anna Triningsih, “Politik Hukum Pendidikan Nasional: Analisis Politik Hukum Dalam Masa Reformasi,” *Jurnal Konstitusi* 14, no. 2 (2017): 332, <https://doi.org/10.31078/jk1425>.

berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Kurikulum yang baik harus mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan zaman, baik dalam segi teknologi maupun kebutuhan industri.¹⁰ Oleh karena itu pembaharuan dalam kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan teknologi, sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Sehingga terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta cakap dengan tuntutan zaman.

Tuntutan dalam dunia pendidikan ini adalah bagaimana memberikan porsi pembelajaran yang seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama. Kurikulum dinilai penting sebagai dasar dalam penentuan arah kebijakan dalam dunia pendidikan. SMA IT Baitussalam memiliki desain pendidikan dengan mengintegrasikan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Kurikulum nasional sebagai asas pembelajaran umum yaitu kurikulum merdeka belajar dan kuirulum pondok pesantren sebagai pondasi dasar agama.

Kurikulum merdeka belajar adalah salah satu bentuk inovasi pemerintah dalam pembaharuan kurikulum di Indonesia yang memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk berkreasi dalam proses pembelajaran.¹¹ Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam kurikulum merdeka belajar, peserta didik diberikan ruang yang lebih aktif dalam

¹⁰ Marifatul Hikmah, “Urgensi Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Cendekian : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 186–93,

¹¹ Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19,

mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya. Sehingga pembelajaran berfokus pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator.

Kurikulum *mu'adalah* merupakan kurikulum pondok pesantren, yaitu sistem pembelajaran disusun dan disesuaikan dengan ke-khasan masing-masing pesantren tanpa menghilangkan asas dasarnya pada kajian ilmu agama yang mendalam.¹² Secara umum kurikulum pesantren terbagi menjadi dua, yakni kurikulum pesantren *salafiyah* (tradisional) dan kurikulum pesantren *khalafiyah* (modern). Pesantren *salafiyah* berfokus pada pendalaman ilmu agama dari kitab klasik dengan metode sorogan dan wetonan, sedangkan kurikulum pesantren *khalafiyah* mengintegrasikan secara seimbang ilmu umum dan agama dengan metode yang lebih modern.¹³

Integrasi antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum pesantren merupakan langkah strategis dimana keduanya memiliki kesamaan, yaitu setiap lembaga pendidikan diberikan keleluasaan dalam menentukan arah pembelajaran di sekolah.¹⁴ Contoh lainnya yaitu integritas antara keduanya dapat menjawab tantangan zaman, dimana kurikulum merdeka belajar memberi ruang untuk kreativitas, praktik, berpikir kritis dan tidak terpatok pada materi. Sedangkan pada kurikulum pesantren sebagai sistem membekali peserta didik dengan pondasi moral, spiritual dan akhlak. Maka mengintegrasikan antara

¹² Fachru Abdul Rahman, Qowaид, “Desain Dan Implementasi Kurikulum Muadalah Di Pondok Pesantren Darussalam Ciomas Bogor,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2023): 53–63,

¹³ Ja'far Amniruddin, “Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi Dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Dan Memahami Kitab Kuning,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 14 (2020): 268–82.

¹⁴ Fajrun Najah Ahmad, Mispani, “Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Dan SMA,” *Assyfa Journal of Islamic Studies* 01. 01 (2023).

kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum pesantren menawarkan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar berupa materi saja, namun didukung dengan pondasi nilai-nilai Islami.

Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan merupakan pondok alumni Gontor dan salah satu anak lembaganya yaitu SMA IT Baitussalam merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum pesantren.¹⁵ Menjadi suatu hal yang menarik bahwa PPM Baitussalam merupakan pondok alumni Gontor yang pada umumnya hanya menggunakan satu kurikulum dalam pendidikannya, yaitu kurikulum *mu'adalah* dengan sistem *Kulliyatul Mu'alimin al-Islamiyah* (KMI). Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Pesantren di SMA IT Baitussalam Prambanan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola strategi manajemen pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Pesantren di SMA IT Baitussalam Prambanan?

¹⁵ Wawancara dengan K.H. Abdul Hakim Abdul Karim, tanggal 15 Februari 2025 di Pondok Pesantren Modern Baitussalam, Prambanan pukul 16.00 WIB.

2. Bagaimana proses implementasi strategi manajemen pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Pesantren di SMA IT Baitussalam Prambanan?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut strategi manajemen pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Pesantren di SMA IT Baitussalam Prambanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model strategi manajemen pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Pesantren di SMA IT Baitussalam Prambanan.
2. Untuk mendeskripsikan proses implementasi strategi manajemen pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Pesantren di SMA IT Baitussalam Prambanan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dan tindak lanjut manajemen pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Pesantren di SMA IT Baitussalam Prambanan.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta sudut pandang baru mengenai inovasi baru dari implementasi kurikulum merdeka belajar dan kurikulum pesantren di SMA IT Baitussalam Prambanan.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan landasan bagi sekolah/pondok yang ingin merancang serta menetapkan kebijakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum pesantren di lembaga pendidikan.
- b. Penelitian ini bertujuan memberikan sudut pandang baru mengenai inovasi dalam strategi pengembangan manajemen kurikulum dalam pendidikan.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk almamater, dan dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti yang lebih dalam.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Pembahasan mengenai kurikulum merdeka belajar dan kurikulum pesantren sudah banyak di teliti serta terdapat manfaat dan perbedaan diantara masing-masing kajian. Kajian terdahulu memiliki arti penting bagi penelitian ini sebagai rujukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan bagi penulis.

Pertama, thesis oleh Abdul Fariz Azizi yang berjudul “*Pengembangan Sekolah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Prestasi Al-Mubtadien Bantul*” pada 2020.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Penelitian ini fokus pada dua rumusan masalah, yakni *pertama*, bagaimana konsep integrasi kurikulum antara kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren di SMP Islam Prestasi Al-Mubtadi’ien Bantul dan yang *kedua*, tentang bagaimana integrasi kurikulum sekolah dengan kurikulum pesantren dalam pembelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini ialah yang *pertama*, konsep integrasi kurikulum di SMP Islam Prestasi Al-Mubtadi’ien Bantul meliputi perangkat-perangkat kurikulum yang berintegrasi dengan pondok pesantren seperti RPP, KKM, beban belajar, jadwal pelajaran, dan pedoman penilaian. Kedua, integrasi kurikulum dalam pembelajaran PAI meliputi 6 komponen, yaitu tujuan, materi, sarana-prasarana, metode, pembagian tugas mengajar atau guru dan evaluasi.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Amrazi Zakso pada tahun 2022 yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*”.¹⁷ Penelitian dalam jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif dengan fokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Secara

¹⁶ Abdul Fariz Azizi, “Pengembangan Intergrasi Kurikulum Sekolah Dengan Kurikulum Pesantren Dlaam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Prestasi Al-Mubtadiein Bantul” (Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2020).

¹⁷ Amrazi Zakso, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 916–22.

keseluruhan penerapan kurikulum merdeka akan berjalan efektif jika dari kepala sekolah dan para guru memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Keterlibatan guru dalam proses kurikulum penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di dalam kelas. Guru harus berinovasi dalam pembelajaran, untuk menumbuhkan inovasi dari murid. Dalam perubahan kurikulum K13 ke kurikulum merdeka diharuskan pendidik (guru) pandai dalam menggunakan teknologi karena pembelajaran pada kurikulum ini tidak hanya berfokus pada metode ceramah melainkan pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Ketiga, jurnal yang di tulis oleh Yunita, Ahmad Zainuri dan Ibrahim pada tahun 2023 yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pesantren Jami’atul Qurro’ Palembang*”.¹⁸ Pembahasan pada jurnal ini berisi tentang imlementasi kurikulum merdeka Belajar di Pondok Pesantren *Jami’atul Qurro’* Palembang. Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa Pondok Pesantren *Jami’atul Qurro’* sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar walaupun dalam pelaksanaannya masih didapatkan kendala karena memiliki latar belakang yang berbeda, yakni dimana Pondok Pesantren biasa menggunakan Kurikulum *Mu’adalah*. Pondok Pesantren *Jam’iatul Qurro’* rutin melakukan workshop mengenai kurikulum merdeka serta mengadakan bimbingan teknis, pelatihan dan seminar untuk membekali guru agar lebih handal dalam mengajar. Kendala

¹⁸ Yunita Ahmad Zainuri, Ibrahim, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pesantren Jami’atul Qurra’ Palembang,” *Jambura Jurnal of Educational Management* 4, no. 4 (2023): 16–25.

dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu masih terlalu dini untuk dilaksanakan karena keterbatasan SDM dan sarana-prasarana.

Keempat, jurnal oleh Ira Kusumawati pada tahun 2024 dengan judul “*Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pada pondok pesantren modern. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum pesantren modern dengan kurikulum nasional bertujuan menyatukan pendidikan umum dengan pendidikan agama yang berlangsung di dalam lingkup pesantren. Konsep integrasi ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan harus mencakup aspek intelektual, emosional dan spiritual siswa.¹⁹ Tujuan dari pengembangan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional yaitu mengintegrasikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan modern.

Kelima, buku oleh Muhammad Takdir pada tahun 2018 dengan judul “*Modernisasi Kurikulum Pesantren*”.²⁰ Buku ini menjelaskan mengenai bagaimana modernisasi kurikulum pesantren agar tetap eksis di zaman yang maju ini. Pembahasan mengenai modernisasi kurikulum pesantren diawali tentang tinjauan pendidikan pesantren, tradisi pendidikan pesantren, modernisasi pendidikan Islam di pesantren, dan implementasi modernisasi kurikulum pendidikan di pesantren. Buku ini sangat membantu peneliti sebagai

¹⁹ Ira Kusumawati and Nurfuadi, “*Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern*,” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 1–7,

²⁰ Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018) hlm. 131–227.

rujukan dalam desain pesantren modern namun tetep kental memegang budaya khas pesantren.

Keenam, jurnal dengan judul “*Eksisrensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan*” oleh Ahmad Saifuddin pada tahun 2016. Peneliti menjelaskan bahwa ada dua jenis pendidikan pesantren di Indonesia yaitu jenis pesantren *salafiyah* dan *khalafiyah* (modern). Pesantren *khalafiyah* pada umumnya menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain yang dibakukan oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berbeda dengan sistem kurikulum yang digunakan di pesantren *salafiyah*, yakni sebutan kurikulum dikenal dengan *manhaj* yang diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu.²¹ Pondok pesantren harusnya dapat menyesuaikan perubahan kurikulum dengan melakukan kolaborasi kurikulum, yaitu antara kurikulum pesantren dan nasional tanpa menghilangkan ke-khasan pesantren. Meskipun kurikulum pesantren *salafiyah* biasanya sudah *mu'adalah* atau adanya kesetaraan, namun dalam dinamikanya selalu tidak dapat lepas dari kebijakan pendidikan secara nasional.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi pada tahun 2023 yang berjudul “*Eksistensi Kurikulum Pesantren Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo)*”²². Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berisi

²¹ Ahmad Saifuddin, “Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 No.1 (2016): 207–34.

²² Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, “Eksistensi Kurikulum Pesantren Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo),” *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 30–43,

tentang bagaimana eksistensi kurikulum di pondok pesantren dari pesantren *salaf* (bandongan dan sorogan) hingga pesantren modern. Hasil penelitian adalah tujuan pendidikan mesti ditekankan pada tercapainya keseimbangan hidup yang bahagia dunia akhirat. Pembaharuan kurikulum pendidikan pesantren harus secara seimbang memberikan 100% ilmu agama dan 100% keilmuan umum. Menurut K.H. Imam Zarkasyi selaku pendiri Pondok Modern Gontor menjelaskan bahwa ada tiga poin dalam pembaharuan pendidikan Islam, yaitu pembaharuan di bidang kurikulum, penguatan di bidang manajemen kelembagaan dan penanaman etika pesantren sebagai tradisi.

Tabel 1. 1 Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi
1.	Abdul Azizi Fariz	Pengembangan Integrasi Kurikulum Sekolah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Prestasi Al-Mubtadiein Bantul	2020	Thesis	Penelitian ini relevan, dikarenakan pokok bahasan yang dikaji ialah mengenai integrasi kurikulum sekolah atau yang saat ini digunakan ialah kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum pesantren. Penelitian ini memudahkan peneliti dalam mencari kesamaan topik dan mengembangkan topik yang belum di bahas.

2.	Amrazi Zako	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia	2022	Jurnal	Bagaimana transisi sekolah yang awalnya menggunakan kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka serta bagaimana pengaruh peran kepala sekolah dalam memotivasi dan memfasilitasi guru.
3.	Yunita, Ahmad Zainuri dan Ibrahim	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pesanteren Jami'atul Qurro' Palembang	2023	Jurnal	Fokus tentang bagaimana Pondok Pesantren dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, kendala di lapangan serta upaya apa saja yang dilakukan lembaga dalam menunjang kemampuan SDM yang dimiliki.
4.	Ira Kusumawati dan Nurfuadi	Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern	2024	Jurnal	Integrasi antara kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka Belajar) dan tujuannya dalam menciptakan siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan komprehensif.
5.	Muhammad Takdir	Modernisasi Kurikulum Pesantren	2018	Buku	Konsep dalam modernisasi kurikulum

						pesantren yang menjelaskan bagaimana folosif pesantren, tinjauan tentang pendidikan pesantren, nilai-nilai tradisi, konsep modernisasi dan bagaimana tahap implementasi modernisasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional.
6.	Ahmad Saifuddin	Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan	2016	Jurnal	Kurikulum pesantren merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Meskipun kurikulum pesantren biasanya sudah <i>mu'adalah</i> atau adanya kesetaraan, namun dalam dinamikanya selalu tidak dapat lepas dari kebijakan pendidikan secara nasional.	
7.	M. Yusron Maulana El-Yunusi	Eksistensi Kurikulum Pesantren Sebagai Sub-	2023	Jurnal	Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai yang	

		Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo)		dicontohkan Pondok Pesantren Modern Gontor dalam Menyusun kurikulum <i>mu'adalah</i> dengan memberikan porsi yang seimbang baik dalam kajian keilmuan agama maupun umum dengan presentase 100% ilmu agama dan 100% ilmu umum.
--	--	--	--	---

Setelah membandingkan dengan beberapa penelitian diatas, diketahui bahwa setiap penelitian memiliki fokus kajiannya masing-masing. Persamaan yang peneliti temukan diantarnya adalah tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum dalam lembaga pendidikan dan fokus kajian tertentu mengenai kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada pengimplementasian kurikulum, yaitu SMA IT Baitussalam memadukan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum pesantren dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Landasan Teori

1. Manajemen pendidikan

a. Pengertian manajemen

Istilah “*manajemen*” berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang bermakna melakukan. Selanjutnya makna kata tersebut dikembangkan dalam bahasa Inggris, yaitu *to manage* yang

memiliki arti mengatur atau mengelola.²³ Mengutip Yudi (2024) dalam bukunya yang berisi opini dari salah satu ahli, yaitu Griffin menyatakan bahwa manajemen sebagai rangkaian proses yang meliputi, pengorganisasian, koordinasi, perencanaan serta pengendalian sumber daya guna mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.²⁴ Maka dalam arti sempit pengertian manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen dalam arti yang luas mengandung tiga pengertian, yaitu: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektivitas dan manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan suatu ilmu. Manajemen sebagai proses menekankan pada rangkaian kegiatan yang sistematis seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan. Manajemen sebagai kolektivitas memandang manajemen sebagai kumpulan orang yang memiliki tanggung jawab mengelola dan mengendalikan organisasi dan manajemen sebagai suatu seni menitikberatkan pada ketrampilan, kreativitas, dan intuisi manajer dalam memimpin dan mengambil keputusan.

Secara umum, manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), kontrol (*controlling*) dan evaluasi (*evaluating*) terhadap

²³ Yudi Sutrasna, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi, 2024) hlm. 3-4.

²⁴ Erna Novitasari, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen : Pengantar Menguasai Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Unicorn Publisher, 2020) hlm. 5-6.

sumber daya yang ada, baik manusia, material maupun keuangan dengan tujuan tercapainya target organisasi.²⁵ Pendapat ini sesuai dengan George R. Terry yang menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengadilan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai target dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.²⁶

Manajemen memiliki pesan penting dalam memastikan semua komponen dapat bekerja sama dan saling terhubung antara satu dan lain pihak dengan harapan tumbuh komunikasi yang baik dalam organisasi dan maksimal dalam menjalankannya.²⁷ Tujuan lainnya ialah memastikan setiap anggota memiliki tugas yang jelas, hubungan koordinasi yang baik serta memfasilitasi setiap anggota untuk memaksimalkan pekerjaannya.

Dengan demikian manajemen merupakan faktor penting dalam pengelolaan organisasi. Manajemen tidak hanya ilmu teori saja, namun manajemen adalah ruh dari nilai-nilai yang hendak dicapai baik oleh lembaga maupun organisasi. Dengan manajemen yang baik dan terstruktur, maka upaya untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau lembaga akan lebih mudah dicapai. Keberhasilan manajemen dapat

²⁵ Desta Mayang Arum, “Strategi Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital,” *JME Jurnal Management Education* 1, no. 2 (2023): 65–74,

²⁶ Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2020) hlm. 7-9.

²⁷ Resadana Yusron Afdhal, DElla Asmaria Putri, *Pengantar Ilmu Manajemen: Organisasi Dan Perkembangannya* (Padang: CV Gita Lentera, 2023).

ditinjau dari bagaimana kebijakan telah dibuat dengan memaksimalkan segala potensi sumber daya yang dimiliki.

b. Pengertian manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien.²⁸ Fokus dalam manajemen pendidikan ialah pada bagaimana seluruh komponen dalam lembaga pendidikan, yaitu guru, murid, maupun staf dapat bekerja dengan maksimal sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana.

Lima unsur utama dalam manajemen pendidikan adalah, Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*Actuating*), pengawasan (*controlling*) dan evaluasi (*evaluating*).²⁹ Perencanaan dalam manajemen pendidikan mengatur bagaimana lembaga pendidikan dalam mengatur tujuan pendidikan, strategi pencapaian serta perumusan program kerja. Tahap selanjutnya ialah bagaimana rencana yang telah disusun dirumuskan serta tata pelaksanaannya, yaitu dengan pembagian tugas serta penanggung jawab antar komponen dalam lembaga pendidikan. Selanjutnya ialah

²⁸ Maryati Iim Wasliman, Deti Rostini, "Implementasi Balanced Scorecard Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Pendidikan," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 4, no. 2 (2021): 157–67.

²⁹ Yayat Hidayat Alfiyatun, Euis Hayun, "Manajemen Pendidikan Islam," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2023): 515–28,

pengarahan dalam rangka membimbing dan memotivasi agar semua pihak dapat bekerja sesuai rencana. Pengawasan dalam mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan bertujuan agar setiap program yang telah disusun berjalan dengan sesuai dan tahap yang terakhir adalah mengevaluasi hasil dari pelaksanaan program pendidikan, tahap ini akan mengukur tingkat keberhasilan program.

Manajemen pendidikan tidak hanya membahas tentang pengkondisian kelas, namun secara luas fokus kajian dalam manajemen pendidikan mencakup beberapa hal, diantaranya manajemen kelas, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia (tenaga pendidik), manajemen kurikulum dan manajemen proses belajar-mengajar, dan lainnya.³⁰ Mengingat bahwa cakupan dalam manajemen pendidikan sangatlah luas, maka jelaslah bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan kemajuan peradaban sebuah bangsa. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas harus dipersiapkan dengan baik juga, salah satu caranya ialah dengan pengelolaan manajemen pendidikan yang baik.

Manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam memaksimalkan seluruh sumber daya pendidikan berjalan secara optimal. Misalnya, manajemen pendidikan memastikan kurikulum

³⁰ Alzet Rama et al., "Konsep Fungsi Dan Prinsip Manajemen Pendidikan," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 2 (2023): 130,

disusun sesuai dengan tuntutan zaman. Karena pada dasarnya tujuan manajemen pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Yasya 2021 yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan seni dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.³¹

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya sekedar mengatur administrasi sekolah, akan tetapi mencakup tentang pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada kualitas hasil pendidikan dan faktor-faktor yang berdampingan dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Dengan manajemen pendidikan yang baik, maka akan berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan tujuan pendidikan nasional dapat berlangsung sesuai dengan apa yang direncanakan.

c. Model-model manajemen pendidikan

Model dalam manajemen pendidikan adalah kerangka kerja konseptual ataupun teori yang digunakan pemangku kebijakan sebagai panduan dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Model dalam manajemen pendidikan sangat beragam, ini semua didasarkan pada asas latar belakang lembaga. Setiap lembaga memiliki model dalam manajemen pendidikannya masing-masing yang disesuaikan pada

³¹ Yasya Fauzan Wakila, “Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan,” *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 2, no. 4 (2021): 1147–52.

karakteristik suatu lembaga pendidikan. Hal inilah yang mendasari pemilihan model dalam manajemen pendidikan.

Model-model manajemen pendidikan mencerminkan fokus dan pendekatan yang berbeda dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen Mutu Terpadu (TQM) menekankan pada peningkatan mutu secara berkelanjutan di semua aspek dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Manajemen strategis berorientasi pada penetapan visi dan tujuan jangka panjang melalui analisis SWOT untuk mencapai keunggulan dan relevansi. Sedangkan manajemen berbasis sekolah (MBS) memberikan otonomi dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah untuk mengambil keputusan tentang pengelolaan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan lembaga.³²

Disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan upaya mengkoordinir, mengatur seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis dan terorganisir. Model-model dalam manajemen pendidikan sangat beragam. Model dalam manajemen pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting, dimana pemimpin atau kepala sekolah harus menentukan model apa yang sesuai untuk diaplikasikan di lembaganya dengan beberapa pertimbangan tentunya, terkait sumber daya manusia atau guru, sarana dan prasarana serta kekuatan finansial dari masing-masing lembaga.

³² Putra Willy Apostel Munthe, "Model-Model Manajemen Pendidikan Dalam Pengoprasian Sekolah," *JIMP (Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan)* 4 No. 1 (2024): 72–79.

d. Konsep strategi manajemen

Secara umum strategi manajemen adalah proses, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dibuat dengan harapan tercapainya tujuan perusahaan dengan efektif dan efisien.³³ Untuk mencapai suatu tujuan, maka kita harus memiliki suatu cara atau strategi yang tepat. Kata “*strategi*” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau apa yang dirancang oleh para jenderal perang untuk memenangkan perang.³⁴ Secara umum, strategi adalah cara untuk mencapai tujuan. Strategi manajemen memiliki definisi yang berbeda-beda dari beberapa ahli atau pakar dalam ilmu manajemen.

Pendapat oleh Alfred D. Chandler mendefinisikan strategi bahwa, strategi manajemen bukan hanya sekedar perencanaan, tetapi juga mencakup implementasi dan pengalokasian sumber daya yang tepat agar perusahaan dapat berkembang. Dengan strategi yang baik, perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan dan menyesuaikan diri dengan dinamika industri. Chandler juga menekankan akan pentingnya keselarasan antara struktur organisasi dan strategi yang diterapkan agar bisnis dapat berjalan efektif.³⁵ Pendapat Chandler ini selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Thomas L.

³³ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, Yayan Sofyan, *Manajemen Strategik: Teori Dan Implementasi* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020).

³⁴ Ayi Ahadiat, *Manajemen Strategik: Tinjauan Teoritis Multi Perspektif* (Lampung: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2010).

³⁵ Chandler A. D., *Strategy and Structure: Chapters in The History of The Industrial Enterprise* (MIT Press, 1962).

Wheelen dan J. David Hunger, yaitu Visi, misi dan tujuan jangka panjang juga harus di persiapkan dengan matang untuk memandu manajemen strategis.³⁶ Sedangkan strategi manajemen menurut Michael Porter bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan serta strategi bagaimana membangun keunggulan sehingga perusahaan mampu bersaing dan memiliki nilai unggul.³⁷

Henry Mintzberg menyatakan bahwa strategi manajemen terbagi menjadi lima poin, yaitu *plan* (rencana), *ploy* (manuver) *pattern* (pola), *position* (posisi), dan *perspective* (perspektif).³⁸ Strategi sebagai rencana berarti bagaimana merancang strategi sebelum diimplementasikan dengan matang. Strategi sebagai pola yaitu hal yang dapat muncul dari apa yang sering dilakukan, kebiasaan atau tindakan yang konsisten. Sedangkan sebagai posisi, strategi menekankan penempatan perusahaan dalam lingkungan bisnis. Strategi sebagai perspektif, yaitu strategi mencerminkan bagaimana cara berpikir organisasi dalam menghadapi permasalahan. Disimpulkan bahwa strategi bersifat dinamis dan tidak kaku serta dapat selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Peneliti menggunakan teori oleh Alfred D. Chandler Sebagai pisau analisa untuk menjawab rumusan masalah. Teori yang dikembangkan oleh Chandler tentang strategi manajemen didefinisikan dalam bukunya

³⁶ F.R. David, F.R., David, *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (Pearson, 2017).

³⁷ Porter M. E., *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Performance* (Free Press, 1985).

³⁸ Mintzberg H., *The Rise and Fall of Strategic Palnning* (Free Press, 1994).

yang berjudul “*Strategy and Structure*” adalah sebagai berikut :

“*Strategy is the determination of the basic long-term goals and objectives of an enterprise, and the adoption of course of action and the allocation of resource necessary for carrying out these goals*”.³⁹

Menurut Chandler, manajemen strategi mencakup tiga unsur utama, yakni penetapan tujuan jangka panjang, penentuan tindakan dan alokasi sumber daya.

Prinsip utama yang diusung oleh Chandler ialah “*Structure follows strategy*” yang artinya jika lembaga pendidikan ingin mengubah strategi, maka struktur organisasinya harus disesuaikan agar dapat terimplementasi dengan efektif. Dasar pemilihan teori ini dibanding lainnya ialah menekankan keterkaitan langsung antara strategi dan struktur serta mendorong perubahan organisasi yang realistik. Penerapan konsep Chandler mengajarkan bahwa strategi bukan hanya ide, akan tetapi harus diikuti dengan perubahan nyata dalam organisasi serta memanfaatkan segala potensi dan SDM yang dimiliki. Fokus utama pada hubungan antara strategi dan struktur bukan hanya mengutamakan keunggulan kompetitif maupun pertumbuhan dan arah strategi.

Tiga unsur utama dalam strategi manajemen yang dibawakan oleh Chandler merupakan dasar dalam konsep manajemen strategi di SMA IT Baitussalam. Pertama, penentuan tujuan jangka panjang. SMA IT Baitussalam merancang tujuan jangka panjang serta pertimbangan

³⁹ Ibid.,

dalam penentuan setiap kebijakan yang telah disesuaikan dengan nilai-nilai pondok. SMA IT Baitussalam merupakan anak lembaga dari Pondok Pesantren Modern Baitussalam, maka setiap program yang ada sudah otomatis terintegrasi dengan program pondok. Sebagai contoh, di zaman sekarang lulusan SMA/MA sederajat harus memiliki kompetensi yang yang unggul tidak hanya dalam satu aspek saja, melaikan harus seimbang antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Pondok Pesantren Modern Baitussalam membuat kebijakan bahwa wajib *boarding* untuk seluruh santri SMA IT dengan tujuan mendidik santri terkait ilmu-ilmu agama, manajemen diri, kemandirian serta peningkatan kemampuan bahasa asing. Maka dengan diadakannya program *boarding* tersebut, diharapkan lulusan santri dari SMA IT Baitussalam dapat bersaing dan unggul.

Kedua, penentuan tindakan. Penentuan tindakan merupakan tahap penting dalam manajemen strategi di SMA IT Baitussalam yang berfokus pada langkah-langkah guna mencapai tujuan sekolah. Setelah melalui proses analisis lingkungan internal dan eksternal serta penetapan strategi utama, SMA IT Baitussalam selanjutnya menentukan rangkaian tindakan operasional yang selaras dengan visi dan misi kurikulum merdeka belajar dan kurikulum pesantren. Tindakan yang dilakukan berupa penyusunan program pembelajaran terpadu, pengembangan kompetensi guru, serta penguatan budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai keislaman. Tindakan ini melibatkan seluruh elemen

pemangku kebijakan di pondok, baik guru yang mengajar dikelas, ustaz pengurus asrama, maupun wali santri.

Ketiga, alokasi sumber daya. Alokasi sumber daya secara terencana dan terstruktur merupakan langkah vital dalam mewujudkan visi dan misi lembaga. alokasi sumber daya diantaranya ialah alokasi sumber daya manusia (SDM), alokasi sarana dan prasarana, alokasi waktu, dan alokasi administrasi keuangan. Sumber daya manusia, seperti ustaz/ustadzah dan tenaga kependidikan dialokasikan berdasarkan kompetensi bidang keahliannya. Ustadz/ustadzah diberikan pelatihan berkala dengan tujuan ustaz/ustadzah di SMA IT Baitussalam mendapatkan pembekalan yang cukup. Dana oprasional dan anggaran pengembangan sekolah dialokasikan berdasarkan prioritas program seperti pengadaan fasilitas penunjang pembelajaran, program *tahfidz*, maupun program kesiswaan berbasis keunggulan karakter.

e. Model strategi manajemen.

Mengukur efektivitas strategi manajemen merupakan hal yang penting dalam memastikan apakah strategi yang digunakan sesuai atau perlu adanya pemberian. Berikut adalah beberapa model-model dalam strategi manajemen.

Pertama, menentukan *key performance indicator* (KPI), yaitu menentukan indikator kinerja utama yang hendak dicapai, misalnya jika dalam dunia pendidikan pada tingkat kelulusan, akreditasi sekolah/universitas. *Kedua*, melakukan evaluasi kinerja secara berkala.

Evaluasi ini dilakukan secara berkala, misalnya dilaksanakan bulanan, semester atau tahunan dengan tujuan mendapat data mengenai tingkat keberhasilan strategi. *Ketiga*, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Bertujuan dalam menganalisis tingkat kekuatan, peluang serta kelemahan dalam lembaga sehingga dapat mempersiapkan dan menghindari kemungkinan kegagalan dan strategi.⁴⁰ *Keempat*, menggunakan *balance scorecard* (BSC) dengan tujuan mengetahui kinerja yang terfokus pada empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelayanan, perspektif proses internal serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.⁴¹ *Kelima*, menggunakan pendekatan POACE yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan Evaluating*. Model ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap rencana strategis yang dibuat dapat diterapkan secara efektif, terkontrol, dan dapat dievaluasi.

Dalam implementasinya manajemen strategi terdiri atas tiga tahap, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.⁴² Perumusan strategi mencakup analisis SWOT guna menentukan langkah-langkah strategis yang sesuai. Implementasi strategi mencakup penyusunan kebijakan, pengakolasian sumber daya, dan koordinasi ke

⁴⁰ Mugirotin Yuliana, Diah Astuty, “Implementasi Model Analisis SWOT Pada Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)* 2, no. 1 (2022): 15–22,

⁴¹ Iim Wasliman, Deti Rostini, “Implementasi Balanced Scorecard Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Pendidikan.”

⁴² Muhammad Fadhl, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan,” *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 11–23,

tiap bagian agar poin tersampaikan dengan baik dan berjalan maksimal.

Tahap terakhir dalam implementasi ialah evaulasi, yaitu sebagai alat ukur apakah program yang berjalan efektif atau tidak yang dilakukan secara bertahap.⁴³

Manfaat strategi manajemen dalam dunia bisnis ialah untuk mengukur kecenderungan pasar dan sejauh mana peluang perusahaan dalam bersaing. Sementara itu, dalam dunia pendidikan strategi manajemen bertujuan untuk mengelola serta memaksimalkan segala potensi yang ada dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan.⁴⁴ Selain itu dengan adanya strategi menejemen, berdampak pada efisiensi dan efektivitas institusi pendidikan dalam pengalokasian sumber daya dengan baik, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan daya saing lembaga pendidikan dan mendorong pertumbuhan dan pengembangan lembaga.⁴⁵

2. Integrasi kurikulum

a. Pengertian integrasi kurikulum

Secara etimologis, integrasi berasal dari bahasa latin “*integer*” yang bermakna “utuh” atau “seluruh”. Secara umum makna integrasi dapat dipahami sebagai suatu proses menyatukan berbagai unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan yang fungsional dan lebih bermanfaat.

⁴³ Etika Sabariah, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hlm. 18-20.

⁴⁴ Syifa Faujuah, Muhammad Syaufudin, Tuti Andriani, “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 5 (2023): 680–94,

⁴⁵ Imam Qori, “Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren,” *Management and Business Review* 3, no. 2 (2019): 83–94,

Menurut Soejono Soekanto, integrasi adalah proses penyesuaian unsur-unsur yang saling berbeda sehingga menghasilkan pola yang sesuai dalam kehidupan masyarakat.⁴⁶ Dapat disimpulkan bahwa integrasi merupakan upaya menggabungkan dua nilai yang berbeda dengan tujuan menjadi satu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan lebih memiliki pengaruh yang besar.

Konsep integrasi dalam dunia pendidikan menekankan pada usaha dalam menyatukan berbagai komponen dalam pembelajaran agar saling melengkapi dan menghasilkan nilai budaya baru yang lebih variatif. Integrasi bukan berarti menghilangkan ciri khas dari masing-masing unsur, justru memadukan dua unsur atau lebih agar menghasilkan suatu sistem yang lebih komprehensif. Integrasi dalam dunia pendidikan sangat bervariasi macamnya, ada diantaranya ialah integrasi pelajaran di kelas dengan praktik di lapangan, integrasi kurikulum, integrasi program harian dengan sekolah dalam aspek ibadah. Integrasi merupakan konsep menggabungkan dua sistem menjadi kesatuan dengan saling melengkapi kekurangan dari masing-masing sistem.

Tujuan utama dari integrasi kurikulum adalah menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, menyeluruh dan kontekstual yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik/murid disetiap jenjangnya. Peserta didik/murid tidak hanya mendapatkan materi secara sudut pandang teoritis saja, namun sekolah berusaha memberikan sudut

⁴⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

pandang yang menghubungkannya dengan realitas sosial, budaya maupun spiritual. Selain itu, integrasi kurikulum sangat bermanfaat dalam mengurangi perdebatan dalam memaknai ilmu agama dan ilmu umum, antara teori dan praktik, serta kebutuhan akademis dengan kebutuhan masyarakat. Integrasi kurikulum dapat mengambil garis kesimpulan, bahwa harus adanya porsi yang seimbang antara satu jenis keilmuan dengan lainnya.

Integrasi kurikulum suatu pendekatan dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang menyatukan berbagai disiplin ilmu, nilai-nilai pendidikan dan pengalaman belajar sehingga tercipta model belajar yang lebih menarik.⁴⁷ Integrasi kurikulum yang peneliti usung bukan sekedar menghubungkan antar mata pelajaran dalam satu kesatuan kurikulum, namun peneliti tertarik untuk meneliti terkait integrasi yang SMA IT Baitussalam gunakan, yaitu integrasi kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum pesantren dalam mendidik peserta didik/santrinya.

b. Model integrasi kurikulum

Kurikulum merupakan alat atau sarana dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap kurikulum memiliki cara dan keunikan masing-masing dalam desain pembelajarannya.⁴⁸ Seperti pada kurikulum merdeka belajar misalnya, desain dalam kurikulum ini menekankan

⁴⁷ Suyanto, *Integrasi Kurikulum Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

⁴⁸ Evi Catur Sari, "Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan," *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 93–109,

pada fleksibilitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran yang terfokus pada peserta didik. Sedangkan pada kurikulum pesantren, pendidikan berlangsung diluar kelas dengan tujuan pembentukan karakteristik serta *ubudiyah* santri. Kurikulum pesantren sangat luas cakupannya, maka tidak sekedar apa yang dipelajari di dalam kelas mengenai teori, akan tetapi pembelajaran mengenai bagaimana arti sejati dalam menghadapi miniatur kehidupan.

Makna dari kata integrasi adalah proses penyatuan atau penggabungan berbagai unsur maupun bagian menjadi satu kesatuan. Integrasi dapat terjadi pada beberapa aspek, diantaranya pada konteks sosial, pendidiakan, teknologi, budaya atau organisasi.⁴⁹ Dalam konteks ini, penggabungan pendekatan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum pesantren merupakan upaya dalam melahirkan metode pembelajaran baru yang lebih berkualitas. Sinergi antara keduanya dapat terlaksana karena memiliki latar belakang sama, yaitu fleksibilitas pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter dan pengakuan kesetaraan.

Integrasi antara kurikulum merdeka belajar dan kurikulum pesantren dapat dilakukan karena adanya persamaan dalam karakteristik keduanya, yaitu fleksibelitas, kemandirian dalam menentukan model maupun materi ajar yang telah disesuaikan. Dalam integrasi ini, siswa

⁴⁹ Khozin Khozin, Abdul Haris, and Asrori Asrori, “Pengembangan Integrasi Kurikulum,” *Tadarus* 10, no. 1 (2021): 84–94, <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>.

atau santri tidak hanya memperoleh kebebasan dalam menggali minat dan potensi diri melalui pembelajaran kontekstual, tetapi juga tetap dibekali dengan nilai-nilai keislaman yang kuat melalui pembacaan kitab kuning dan praktik kehidupan santri. Keduanya saling melengkapi: Kurikulum Merdeka mendorong inovasi dan kreativitas, sementara kurikulum pesantren memperkuat spiritualitas dan moralitas, sehingga menghasilkan lulusan yang cakap secara intelektual, berdaya saing, sekaligus berakhlaq mulia.

Model sinergi dalam implementasi kurikulum ada banyak, tiga diantaranya:⁵⁰ *pertama*, model integratif yaitu mengintegrasikan materi pokok dalam kurikulum merdeka belajar dengan materi *diniyyah* (keagamaan) dalam kurikulum pesantren dalam satu tema atau proyek pembelajaran. *Kedua*, model *parallel* yaitu pembelajaran antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum pesantren berlangsung secara terpisah, namun tetap menjaga keterkaitan antara keduannya.

Model ini biasanya dilaksakan di sekolah islam terpadu, atau tersinegri dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). *Ketiga*, model ekstrakurikuler yaitu pengadaan kegiatan ekstrakurikuler yang menggabungkan kedua unsur kurikulum, misalnya dalam kegiatan bakti sosial.

⁵⁰ Inge Ayudia, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, *Pengembangan Kurikulum* (Deli Serdang Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023) hlm. 81-87.

c. Implementasi integrasi kurikulum

Istilah imlementasi merujuk dari Kamus Besar Baahasa Indonesia (KBBI) bermakna pelaksanaan dan penerapan. Menurut kamus Webster menjelaskan *to implement is to provide the means for carryingout, to give practical effect.*⁵¹ Artinya mengimplementasikan berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dengan tujuan menimbulkan dampak dan akibat terhadap sesuatu. Secara etimologi berasal dari kata kerja “*to implement*” yang berarti menetapkan atau melaksanakan suatu rencana, kebijakan atau ide. Sedang kata implementasi secara terminologi memiliki arti proses pelaksanaan suatu rencana atau kebijakan dalam tindakan nyata, dan dalam segi pendidikan makna implementasi berarti upaya terseruktur untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵²

Implementasi manajemen strategi dalam penerapan kurikulum terbagi menjadi 4 (empat), yaitu analisis, perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi serta pengukuran keberhasilan implementasi.

Pertama, bagian awal dalam mengimplementasikan suatu kebijakan baru dalam menentukan kurikulum adalah tahap analisis.

Analisis merupakan kegiatan *monitoring* serta mengevaluasi program-program dalam mencapai tujuan pendidikan, sedangkan strategi

⁵¹ Wahab S. A., *Analisis Kebijaksanaan; Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

⁵² Elih Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan,” *Jurnal Al-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 6.

diartikan sebagai rencana untuk mencapai tujuan tertentu.⁵³ Analisis strategi di lembaga pendidikan mencakup dua faktor, yaitu analisis internal dan analisis eksternal.⁵⁴ Disimpulkan bahwa analisis strategi kurikulum ialah proses evaluasi dan perencanaan secara sistematis yang bertujuan menentukan sejauh mana kurikulum mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kedua, yaitu perencanaan dalam penerapan implementasi. Merencanakan suatu kurikulum dalam lembaga pendidikan dibutuhkan analisis mendalam mengenai dasar, alasan serta tujuan dari ditetapkannya suatu kebijakan kurikulum yang baru. Setelah memiliki data yang dirasa cukup dalam evaluasi program, selanjutnya adalah bagaimana rencana disusun untuk memperbaiki kebijakan dengan tujuan lahirnya kebijakan baru yang lebih baik. Strategi dalam perencanaan dalam penyusunan kurikulum mencakup penentuan struktur kurikulum, alokasi waktu dan sumber daya manusia (SDM) yang mengumpuni.

Perencanaan dalam penerapan kurikulum merdeka berbeda dengan perencanaan dengan menggunakan kurikulum pesantren, dimana dalam kurikulum merdeka belajar sudah ditentukan oleh pemerintah sedangkan dalam kurikulum pesantren perencanaan

⁵³ Muhammad Zamroji, “Analisis Strategi Dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam,” *Awwakiyah: Jurnal PGMI* 02, no. 11 (2019): 1–124,

⁵⁴ Mizanul Hasanah et al., “Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 108–19.

dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan dari masing-masing lembaga (pondok pesantren). Artinya, lembaga yang menginduk pada pemerintah memiliki acuan target dari hasil pembelajaran yang harus dicapai, sedangkan pada kurikulum pesantren diberikan keleluasaan dalam menentukan indikator ketercapaian program, karena setiap pesantren memiliki ciri khasnya masing-masing maka langkah untuk mencapai target tersebut disesuaikan.

Ketiga, strategi implementasi kurikulum merdeka. Perlu pahami bahwa karakteristik dari kurikulum merdeka ialah bagaimana mengemas pembelajaran dengan memfokuskan pada peserta didik dengan memberikan kebebasan pada guru untuk membuat media pembelajaran sesuai bakat dan minat peserta didik.⁵⁵ Maka, dalam implementasinya guru memberikan pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif dan berorientasi mengasah ketrampilan kritis dan *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan aspek utama dalam meningkatkan mutu pendidikan⁵⁶.

Tahap implementasi kurikulum pesantren diawali dengan perencanaan, yaitu penyesuaian antara visi-misi pesantren dengan kebutuhan santri dan perkembangan zaman. Selanjutnya tahap

⁵⁵ Arten Mobonggi, Febrianto Hakeu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Damhil Educational Journal* 6, no. 8 (2023): 6424–31,

⁵⁶ Nina Indriani, Indrianis Suryani, and Lu’lu’ul Mukaromah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 242,

pengorganisasian, pelaksanaan dan diakhiri dengan tahap evaluasi.

Strategi implementasi dalam kurikulum pesantren menyesuaikan dengan kebijakan masing-masing lembaga. Misalnya dalam kebijakan implementasi pada kurikulum pesantren *salafiyah* berbeda dengan pesantren *khalafiyah*. Ustadz yang mengajarkan kitab disetiap jenjang harus memenuhi standar kompetensi ajarnya, maupun dalam konteks pesantren *khalafiyah* yakni bagaimana mengatur manajemen asrama yang baik sehingga adanya keseimbangan dan sinegri antara program di pondok (asrama) dengan sekolah.⁵⁷

Keempat, evaluasi dan pengukuran keberhasilan implementasi kurikulum. Evaluasi adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang suatu program.⁵⁸ Evaluasi dalam kurikulum pendidikan ialah kegiatan pengukuran atas hasil belajar peserta didik dengan melihat sejauh mana efektivitas pembelajaran dan ketercapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan pemantauan secara berkala pada saat pembelajaran serta monitoring hasil belajar peserta didik. Dengan demikian kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum dapat diukur serta dipertimbangkan baik keberlanjutan maupun saran dan rekomendasi.

⁵⁷ Qurtubi and Moh. Ma'arif, Muhamad Ahyar, "Penyesuaian Kurikulum Muadalah Pondok Pesantren Di Kabupaten Jember," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja* 8, no. 1 (2022): 57–64.

⁵⁸ Eli Fitrotul Arofah, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): 218–29.

d. Evaluasi integrasi kurikulum

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam mengaplikasikan proses implementasi, evaluasi sangat identik dengan nilai dan angka sebagai alat ukur keberhasilan setiap program. Evaluasi dalam integrasi pendidikan adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana penerapan kurikulum terpadu dapat berhasil mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁵⁹ Karena lingkup dalam integrasi kurikulum ini tidak hanya satu, maka evaluasi ini tidak hanya mengukur hanya dari satu aspek akademis saja, akan tetapi juga akan menilai relevansi, kesesuaian, serta hubungan antar-komponen kurikulum. Dalam kontek integrasi, evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai apakah penyatuan/penggabungan antara kedua kurikulum berjalan dengan efektif, memberikan dampak yang signifikan atau sebaliknya.

Evaluasi program adalah suatu proses sistematis untuk mengukur sejauh mana suatu program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut beberapa alasan terkait pentingnya evaluasi program, diantaranya: mengukur ketercapaian tujuan, dasar pengambilan keputusan, alat pengadilan dan perbaikan, pertanggungjawaban dan sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.⁶⁰ Tujuan diadakannya evaluasi program ialah untuk mengetahui relevansi

⁵⁹ Ayu Diana Nizar, Ratna Putri, “Evaluasi Program Pendidikan,” *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 157–66,

⁶⁰ Aris Munandar Siti Nurholizah, “Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas Dan Tantangan,” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 128–36,

program, menilai efektivitas program, menentukan efisiensi program, menilai dampak program dan memberikan masukan untuk kebijakan.

Evaluasi integrasi antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum pesantren dapat dilihat dari bagaimana hasil lulusan peserta didik/santri. Karena dasar integrasi kedua kurikulum ini didasari oleh fleksibelitas masing-masing kurikulum dalam mendesain pembelajaran, namun antar keduanya tetap memiliki karakteristik yang berbeda yaitu kurikulum merdeka belajar fokus pada aspek kecakapan dan nasionalisme dan kurikulum pesantren dengan budaya Islami yang kental serta kemandirian manajemen diri. Mengevaluasi integrasi kedua kurikulum ini sangat perlu dilakukan, dengan harapan program-program yang ada dapat berjalan dengan maksimal dan saling berhubungan.

Evaluasi program bukanlah akhir, namun masih ada tindak lanjut evaluasi setelahnya. Tindak lanjut dalam evaluasi program dapat berupa dilanjutkannya program, bahkan dapat juga berhentikannya suatu program. Mengintegrasikan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum pesantren perlu adanya tindakan lanjut, evaluasi dalam berbagai faktor mulai dari evaluasi formatif maupun sumatif, evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi produk/*outcome*, evaluasi internal, evaluasi eksternal, evaluasi efisiensi, evaluasi efektivitas, evaluasi relevansi, evaluasi keberlanjutan (*sustainability*).⁶¹ Mengintegrasikan

⁶¹ Darodjat and Wahyudiana M, “Model Evaluasi Program Pendidikan,” *Islamadina* Volume XIV, no. 1 (2015): 1–28,

kedua kurikulum ini perlu adanya dasar dan landasan yang dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki sistem agar menjadi lebih baik. Evaluasi integrasi kedua kurikulum ini dilaksanakan pada akhir semester dengan harapan adanya tindak lanjut dari evaluasi tersebut.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar pertama kali diperkenalkan oleh bapak Nadiem Anwar Makarim selaku Kepala Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau dikenal dengan Kemendikbudristek pada tahun 2019. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter murid agar pendidik memiliki waktu memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.⁶² Guru diberikan kebebasan dalam menentukan perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar menekankan pada kebebasan dan kemandirian peserta didik dalam belajar serta peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran. Karakteristik utamanya ialah fleksibilitas dalam penyusunan kurikulum, dimana baik sekolah maupun guru diberikan keleluasaan dalam menentukan materi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan karakteristik peserta didik.⁶³

⁶² Kemendikbud, “Kurikulum Merdeka, Tingkatkan Kualitas Pembelajaran”, dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 11 Maret 2025

⁶³ Ibid.

Selain itu, kurikulum merdeka belajar memberikan perhatian pada asesmen formatif yang berfungsi dalam membantu perkembangan belajar peserta didik, bukan sekedar penilaian hasil akhir.

Landasan hukum Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia mencakup berbagai peraturan dan kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah. Dasar hukum penerapan kurikkulum merdeka belajar ialah Surat Keputusan (SK) Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 52 Tahun 2022 tentang penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.⁶⁴

Filosofi kurikulum merdeka belajar didasarkan pada prinsip bahwa setiap anak memiliki potensi unik yang harus dikembangkan dan dimaksimalkan sesuai dengan minat dan bakatnya.⁶⁵ Maka pendidikan tidak hanya tentang akademik di dalam kelas, namun bagaimana kurikulum membangun karakteristik dan kecakapan hidup. Selain itu, filosofi ini mendorong guru untuk lebih aktif serta inovatif dalam pembelajaran dikelas, karena guru berperan sebagai fasilitator dalam membantuk peseta didik menemukan cara belajar terbaik peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan personal, diharapkan kurikulum merdeka belajar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan kepribadiannya.

⁶⁴ Ahmad Sahnan and Tri Wibowo, “Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2023): 29–43,

⁶⁵ Novrita Suryani, Mohamad Muspawi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 773,

Konsep kurikulum merdeka belajar berfokus pada pembelajaran yang flexible dan berpusat pada peserta didik. Tiga karakteristik dalam kurikulum merdeka adalah 1) pengembangan soft skill dan karakter, 2) fokus pada materi esensial, 3) pembelajaran yang *flexible*.⁶⁶ Pendekatan yang digunakan berbasis kompetensi, dengan penakanan pada penguatan profil Pelajar Pancasila yang mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian dan kreativitas.⁶⁷ Dua kegiatan utama dalam struktur kurikulum merdeka belajar mencakup pembelajaran intrakulikuler dan projek penguatan profil pelajar pancasila,

Secara umum tujuan dari kurikulum merdeka adalah mengembangkan potensi dan minat belajar peserta didik dengan maksimal. Kurikulum ini didesain agar peserta didik nyaman belajar dan membuang opini bahwa belajar ke sekolah akan dibebani tuntutan tugas akademik yang terlalu tinggi. Maksud lain dari pengadaan kurikulum ini adalah digitalisasi dalam dunia pendidikan, sehingga pendidikan di Indonesia dapat maju dengan menyertakan IT (ilmu teknologi) dalam pembelajaran. Pembelajaran interaktif akan tersedia, belajar bukan lagi hanya menyimak guru dan sekedar mencatat apa yang tertulis di papan tulis.

Tujuan utama kurikulum merdeka adalah menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif.⁶⁸ Melalui pendekatan ini,

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Fajar Ramadan and Imam Tabroni, “Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pengabdian: Lebah* 13, no. 2 (2020): 2–5.

⁶⁸ Usanto S, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa,” *Cakrawala Repozitori IMWI* 5, no. 2 (2023): 494–502,

diharapkan peserta didik dapat belajar dengan maksimal serta mampu mengembangkan kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman. Perubahan kurikulum merupakan bentuk evaluasi serta perhatian pemerintah terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, maka tujuan dari perubahan kurikulum ini adalah terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Tantangan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar adalah kesiapan guru dalam menerapkan konsep pembelajaran yang baru. Faktor lain yang menjadi tantangan adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung, terutama pada daerah-daerah yang masih tertinggal. Dalam mengatasi problematika ini, sekolah dan pemerintah perlu memberikan pelatihan terhadap guru-guru secara berkala serta memastikan akses dalam pembelajaran memadai. Sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan sebagaimana harusnya serta merata.

4. Kurikulum Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, bahkan pondok pesantren sudah ada sebelum bangsa Indonesia merdeka.⁶⁹ Pada abad 15, dahulu cikal bakal pesantren ialah padepokan yang didirikan oleh Sunan Ampel sebagai pusat pendidikan di pulau Jawa dan santrinya berasal dari seluruh penjuru Nusantara.⁷⁰ Sejak dari dahulu sistem pembelajaran di pondok pesantren sudah tertata secara rapi dan

⁶⁹ Ahmad Zaunuri, Yunita, Ibrahim, “Kurikulum Pendidikan Muadalah-Ula Di Pondok Pesantren Darunnur Al Musthafa Palembang,” *CENDEKIA: Jurnal Ilmi Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2022).

⁷⁰ Jamal Ma’mur Asmani, *Jihad Keilmuan Dan Kebangsaan Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022) hlm. 23.

terjaga turun temurun hingga saat ini. Pembelajaran di pondok pesantren dahulu terbilang masih kuno, dengan istilah bandongan. Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren telah memiliki kurikulum dengan kekhasannya sendiri dalam pembelajaran sebelum bangsa Indonesia merdeka.

Kurikulum pesantren memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan formal pada umumnya. Salah satu ciri utamanya yaitu pembelajaran berorientasi pada penguasaan ilmu-ilmu klasik (*turats*) seperti tafsir, fiqih, hadist, nahwu, sharaf, akhlak dan lainnya. Karakteristik lainnya ialah adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Pendidikan karakteristik peserta didik dilakukan melalui pengawasan sehari-hari dilingkungan pondok dengan menanamkan disiplin, tanggung jawan dan asas kemandirian. Selain itu, karakteristik dari kurikulum pesantren bersifat fleksibel dan kontekstual. Kurikulum pesantren tidak terikat dengan kedinasan dikarenakan pesantren memiliki kemandirian dan kebebasan dalam menentukan struktur kurikulum menyesuaikan latar belakang masing-masing pesantren.

Landasan hukum kurikulum *mu'adalah* dalam pesantren terpapar dalam SK dari Menteri Pendidikan Nasional nomor 106/0/2000 tanggal 29 Juni 2000 yang disusul dua tahun berikutnya oleh Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam dalam Surat Edaran Nomor. Dj.II/PPO1.I/AZ/0/02 tanggal 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Status Kesetaraan Pendidikan Pondok Pesantren dengan

Madrasah Aliyah.⁷¹ Pesantren akhirnya diakui sebagai sub sistem pendidikan nasional setelah terbit Undang-undang nomor 20 tahun 2003. Demikian maka legalitas pendidikan pesantren sudah resmi diakui secara nasional.

Penyelenggaraan pendidikan pesantren diatur dalam Undang-Undang No. 18/2019 tentang pesantren. Pengesahan UU ini merupakan upaya pemerintah dalam mengakui dan menghargai jihad para kyai dan santri dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.⁷² Selanjutnya, dalam UU tersebut dipaparkan bahwa pesantren bukan hanya sekedar lembaga pendidikan namun juga dinilai sebagai sebuah sistem pendidikan yang memiliki keunikan dalam menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan dan merupakan wadah bagi santri menimba ilmu yang nantinya akan disebarluaskan secara luas saat bermasyarakat.

Pondok pesantren memiliki kurikulum yang bermacam-macam sesuai dengan kekhasannya masing-masing. Ada setidaknya 6 macam kurikulum di pesantren, antara lain: kurikulum kitab kuning, kurikulum gabungan diniyah formal, kurikulum pemerintah dan diniyah terpisah, kurikulum

⁷¹ Ara Hidayat, Eko Wahib, “Kebijakan Pesantren Mu’adalah Dan Implementasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014):

⁷² Sahara Adjie Samudera, “Undang-Undang Pesantren Sebagai Landasan Pembaruan Pondok Pesantren Di Indonesia (Studi Kebijakan UU No. 18 Tahun 2019),” *Fahima Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2023): 186–200,

pemerintah dan diniyah disatukan, pesantren kurikulum formal sains dan kurikulum pesantren *takhasus*.⁷³

Secara garis besar pondok pesantren dikategorikan kedalam dua jenis, yakni pondok pesantren *salafiyah* dan pondok pesantren *khalafiyah*.⁷⁴ Perbedaan antara kedua jenis pesantren ini sangatlah jelas, dimana pondok pesantren *salafiyah* identik dengan latar belakang pesantren tradisional sedangkan pondok pesantren *khalafiyah* atau ashriya merupakan pondok pesantren modern. Pondok pesantren *salafiyah* merupakan pondok pesantren yang menyenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional seperti bandongan, sorogan dan wetongan yang terfokus pada pembelajaran kitab-kitab klasik berbahasa arab.⁷⁵ Jenjang pendidikannya juga tergantung berdasarkan kitab yang telah tamat dipelajari.

Pondok pesantren *khalafiyah* atau *ashariyah* merupakan pondok pesantren dengan pendekatan yang lebih modern dan adaptif dengan perkembangan zaman. Dalam kurikulumnya juga berbeda, dimana pada pesantren *khalafiyah* telah mengadopsi beberapa materi umum dalam mata pelajaran di kelas, seperti matematika, biologi, fisika dan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan santri pada setiap jenjangnya. Berbeda juga dalam kompetensi standar capaian santri, dimana dalam pondok pesantren

⁷³ Siti Nursyamsiyah, Hairul Huda, “Strategi Keberhasilan Perubahan Kurikulum Pondok Pesantren Mu’Adalah Baitul Arqom Balung Jember,” *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2023): 12–23,

⁷⁴ Mohammad Arief and Ridhatullah Assya’bani, “Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2023): 2548,

⁷⁵ Nanang Qosim, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf (Studi PP. Baitus Sholihin Zainul Hasan Genggong Probolinggo),” *At-Ta’lim* 5, no. 2 (2019): 75–92.

khalifiyah memiliki desain jenjang kelas seperti dinas, yaitu dalam satuan jenjang MTs, MA yang sifatnya *madrasah* atau KMI (*Kulliyatul Mu’alimin Al-Islamiyah*), sedangkan pondok pesantren *salafiyah* mengharuskan santri tamat satu kitab agar dapat naik ke jenjang kelas yang lebih tinggi.

Pesantren selalu identik dengan kyai, kepemimpinan kyai sangat berpengaruh dalam pengambilan setiap arah kebijakan, tidak terkecuali dalam penentuan kurikulum yang hendak dipakai.⁷⁶ Dalam aspek pengembangan dalam manajemen kurikulum, Pondok Pesantren Modern Baitussalam mempertahankan ke-khasan jiwa pesantren dengan memadukan antara kurikulum merdeka belajar secara kedinasan pada tingkat jenjang SMA secara dinas dengan kurikulum pesantren sebagai penguat karakter dasar santri. Kurikulum pesantren ditetapkan dengan menyesuaikan karakteristik unik masing-masing pondok pesantren. Sehingga keragaman serta ciri antar satu dan lain lembaga memiliki keunikan masing-masing namun dengan tetap mengedepankan pendidikan agama didalamnya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I, berisi latar belakang penelitian thesis yang meliputi pemahaman mengenai konteks yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Selain itu pembahasan juga mencakup tinjauan dari penelitian terdahulu yang relevan atau kajian penelitian yang

⁷⁶ Suriagiri, “Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional: Analisis Literatur Untuk Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren,” *Mandarasa: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024).

relevan, landasan teori dan sistematika penulisan yang menjadi acuan dalam penyusunan thesis.

BAB II, berisi tentang metode penelitian yang peneliti gunakan yang mencakup jenis penelitian, latar penelitian, data dan sumber daya penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB III, berisi tentang tentang deskripsi lokasi SMA IT Baitussalam. Meliputi letak geografis, sejarah singkat lembaga, profil lembaga, visi, misi, program-program unggulan, struktur organisasi, tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan santri, sarana dan prasarana, prestasi peserta didik, dan lulusan peserta didik.

BAB IV, berisi hasil dan pembahasan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Bab ini peneliti menjawab setiap rumusan masalah dengan fakta aktual dengan berdasar pada landasan teori yang ada. BAB ini mencakup jenis model strategi manajemen pendidikan, perencanaan strategi manajemen pendidikan, proses implementasi strategi manajemen pendidikan dan evaluasi serta tindak lanjut strategi manajemen pendidikan dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum pesantren di SMA IT Baitussalam Prambanan.

BAB V, berisi penutup yang mencakup rangkuman dari keseluruhan hasil temuan penelitian. Bab ini meliputi kesimpulan, saran dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait model strategi manajemen pendidikan dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum pesantren di SMA IT Baitussalam sebagai berikut:

1. Model strategi manajemen pendidikan dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum pesantren di SMA IT Baitussalam adalah dengan menggunakan perpaduan dua jenis model, yaitu model terpadu (*integrated*) dan model terpisah (*parallel*). Peneliti mengidentifikasi bahwa dalam pelaksanaannya dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik, maka dalam mengaplikasikan model diatas harus melalui tahapan-tahapan manajerial. Tahapan dalam manajemen pendidikan mencakup perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*) atau dalam ilmu manajemen disebut POACE.

SMA IT Baitussalam mengadopsi sistem pendidikan dengan memadukan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum pesantren. Tujuan dari integrasi kurikulum ini yaitu, kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan standar acuan pendidikan sesuai standar nasional, sedangkan kurikulum pesantren memberikan sudut pandang pendidikan yang fokus

pada pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman. Model terpadu digunakan di sekolah dalam mengintegrasikan pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman, sedangkan model terpisah (*parallel*) bertujuan menempatkan kedua kurikulum berdampingan tanpa menghilangkan unsur dari masing-masing kurikulum.

2. Implementasi kurikulum merdeka belajar dan kurikulum pesantren berlangsung di tempat dan waktu yang berbeda. Implementasi kurikulum merdeka belajar berlangsung di sekolah, sedangkan kurikulum pesantren berlangsung di asrama. Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah adalah tahapan dalam mencapai tujuan pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, program P5 dan sistem asesmen pembelajaran. Sedangkan implementasi kurikulum pesantren adalah pengaplikasian program-program di asrama, seperti pendidikan karakter, program *tahfidz* Al-Qur'an dan program bahasa. Bentuk integrasi dalam implementasi kedua kurikulum ialah dalam penanaman nilai-nilai yang saling melengkapi. Integrasi pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan *deep learning* yang dipadukan dengan nilai-nilai Islami, sedangkan integrasi pendidikan di asrama dengan pendidikan berbasis proyek.
3. Evaluasi dan tindak lanjut dalam strategi manajemen menunjukkan dampak positif pada peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan capaian akademik dan penguatan karakter santri. Hal ini ditandai dengan peningkatan presentase lulusan yang diterima di kampus ternama di dalam,

maupun luar negeri. Evaluasi dilakukan secara holistik, yang meliputi formatif dan sumatif di sekolah, serta penilaian perilaku di asrama. Sehingga adanya keseimbangan kopetensi lulusan yang unggul budi pekerti dan tinggi prestasi.

B. Implikasi

Thesis ini berusaha memahami dan menganalisis tentang model strategi manajemen pendidikan dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum pesantren di SMA IT Baitussalam Prambanan. Melalui pemaparan yang ada, thesis ini memberikan implikasi terkait gambaran terkait model strategi manajemen pendidikan, proses mengimplementasikan kedua kurikulum, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagi lembaga pendidikan yang hendak menggunakan model startegi manajemen yang sama, dengan pertimbangan alokasi sumber daya (SDM) serta sarana dan prasarana yang ada.

C. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, peneliti merasa bahwa penelitian tentang strategi manajemen pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum pesantren harus terus dikaji, untuk mengetahui perkembangan dan temuan baru. Studi ini merupakan perkembangan penelitian di bidang manajemen pendidikan Islam. Sehingga pasti banyak perbedaan dalam pengaplikasianya, tergantung pada kondisi wilayah dan corak nilai pendidikan yang diterapkan.

Meski demikian, pembahasan dalam thesis ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan. Berdasarkan hasil pembahasan dari thesis ini, peneliti menyarankan agar penelitian dalam manajemen kurikulum pendidikan nasional atau kurikulum pendidikan pesantren perlu diperdalam kembali. Sehingga penelitian selanjutnya tidak hanya membahas tentang model strategi dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, akan tetapi memberikan gambaran praktis bagi lembaga pendidikan yang hendak mengaplikasikan perpaduan kurikulum serupa, maupun memodifikasi yang telah ada.



DAFTAR PUSTAKA

- A. D., Chandler. *Strategy and Structure: Chapters in The History of The Industrial Enterprise*. MIT Press, 1962.
- A. Michael Huberman, Jhonny Saldana, Matthew B. Miles. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourbooks, Sustainability (Switzerland)*. California: SAGE Publication, 2014.
- Abdul Rahman, Qowaid, Fachru. "Desain Dan Implementasi Kurikulum Muadalah Di Pondok Pesantren Darussalam Ciomas Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2023): 53–63. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i1.2132>.
- Adjie Samudera, Sahara. "Undang-Undang Pesantren Sebagai Landasan Pembaruan Pondok Pesantren Di Indonesia (Studi Kebijakan UU No. 18 Tahun 2019)." *Fahima Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2023): 186–200. <https://doi.org/10.54622/fahima.v2i2.92>.
- Afdhal, DElla Asmaria Putri, Resadana Yusron. *Pengantar Ilmu Manajemen: Organisasi Dan Perkembangannya*. Padang: CV Gita Lentera, 2023.
- Agus Triani, Dewi. "Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah." *JoIEM: Journal of Islamic Education Management* 4 No.1 (2023): 1–23.
- Ahadiat, Ayi. *Manajemen Strategik: Tinjauan Teoritis Multi Perspektif*. Lampung: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2010.
- Ahmad Saifuddin. "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 No.1 (2016): 207–34.
- Ahmad Zainuri, Ibrahim, Yunita. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pesantren Jami'atul Qurra' Palembang." *Jambura Jurnal of Educational Management* 4, no. 4 (2023): 16–25.
- Alfiyatun, Euis Hayun, Yayat Hidayat. "Manajemen Pendidikan Islam." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2023): 515–28. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>.
- Ali Hajjaj, Wafi. *Integrasi Kurikulum (Konsep, Model, Dan Aplikasi)*. Bandung: Literasi Nusantara Publisher, 2020.
- Amniruddin, Ja'far. "Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi Dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Dan Memahami Kitab Kuning." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 14 (2020): 268–82.
- Antariksa, Walid Fajar, Abdul Fattah, Mutiara Arlisyah, and Putri Utami. "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context, Input, Process, Product)." *Evaluasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06. No. 1

- (2022): 75–86.
- Anwar, Muhammad. *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Arief, Mohammad, and Ridhatullah Assya'bani. "Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2023): 2548. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>.
- Arifudin, Rahman Tanjung, Yayan Sofyan, Opan. *Manajemen Strategik: Teori Dan Implementasi*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Arum, Desta Mayang. "Strategi Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital." *JME Jurnal Management Education* 1, no. 2 (2023): 65–74. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.70>.
- Ayudia, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Inge. *Pengembangan Kurikulum*. Deli Serdang Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Kencana, 2015.
- Catur Sari, Evi. "Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan." *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>.
- Darodjat, and Wahyudiana M. "Model Evaluasi Program Pendidikan." *Islamadina* Volume XIV, no. 1 (2015): 1–28. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1665>.
- David, F.R., David, F.R. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*. Pearson, 2017.
- Diana, Ayu, Nizar, and Ratna Sari. "Evaluasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 157–66. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii/article/view/168>.
- Dri Ambar Arum, Wahyu. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Dyah, Nawangsari. "Urgensi Inovasi Dalam Pendidikan." *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 257–73.
- Fadhli, Muhammad. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.
- Fahim Tharaba, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum (Kajian Analisis Dan Aplikatif Pendidikan Islam)*. Malang: Dream Litera Buana, 2018.
- Fahmy Zarkasyi, Hamid. *K.H. Imam Zarkasyi : Dari Gontor Merintis Pesantren Modren*. Ponorogo: Unida Gontror Press, 2016.

- Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty. "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi." *Jurnal Basic* 6, no. 3 (2022): 3222–29.
- Fajar, Nur'aini. *Buku Sakti Menyusun KPI (Key Performance Indicator) : Metode Sukses Dan Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2023.
- Fardiansyah, Steaven Octavianus, Agus Yosep, Hardi. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Lembaga Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama, 2022.
- Fariz Azizi, Abdul. "Pengembangan Intergrasi Kurikulum Sekolah Dengan Kurikulum Pesantren Dlaam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Prestasi Al-Mubtadiein Bantul." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Faujuah, Muhammad Syaufudin, Tuti Andriani, Syifa. "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 5 (2023): 680–94. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.560>.
- Fauzan, Mochamad Fikri, Abdul Malik Romadhon, Anis Zohriah, and Machdum Bachtiar. "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* vol 8, no. n0 5 (2025): 5211–18.
- Fauzan Wakila, Yasya. "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 2, no. 4 (2021): 1147–52.
- Fitrotul Arofah, Eli. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): 218–29.
- Gatot Haryono, Comas. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikatif*. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IAKPI, 2020.
- H., Mintzberg. *The Rise and Fall of Strategic Palnning*. Free Press, 1994.
- Hadiansyah, Ruditiya Rizki, Rifky Yudha Pradana, and Mustiningsih. "Dinamika Perubahan Kurikulum Di Indonesia." *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 3 (2019): 259–64.
- Halimah, Lely, Deti Rostika, and Encep Sudirjo. "Pengembangan Model Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Yang Mengacu Pada Standar Nasional Pendidikan." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 1, no. 1 (2009). <https://doi.org/10.17509/eh.v1i1.2724>.
- Haryono Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Hasanah, Mizanul, Priatna Sandy, Mahmud Manan, and July Amalia Nasucha. "Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 108–19.

- Hasna, Jonni Mardizal, Amirah. "Evaluasi Program Manajemen Berbasis Sekolah Di SMK Negeri 1 Padang." *Applied Science in Civil Engineering* 4, no. 4 (2023).
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo, and Ahmad Dahlan Yogyakarta. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 1 (2020): 34–44.
- Hidayani, Masrifa. "Model Pengembangan Kurikulum." *At-Ta'lim* 16, no. 2 (2018): 375–94.
- Hidayat, Eko Wahib, Ara. "Kebijakan Pesantren Mu'adalah Dan Implementasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 183. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.183-201>.
- Hikmah, Marifatul. "Urgensi Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Cendekian : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 186–93. <https://doi.org/10.61253/cendekianan.v2i1.154>.
- Huberman, Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Ibnu Faruk Fauzi, Muhammad. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Al-Rabwah* XIV, no. 2 (2020): 90–115.
- Iffah Okta Alfiana, Alfiana Ghani, Mardiyah. "Paradigma Dan Esensi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2023): 115–30.
- Iim Wasliman, Deti Rostini, Maryati. "Implementasi Balanced Scorecard Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Pendidikan." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 4, no. 2 (2021): 157–67.
- Indriani, Nina, Indrianis Suryani, and Lu'lu'ul Mukaromah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 242. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.
- Iqbal Dewantara, Muhammad. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Di Setiap Mata Pelajaran: Pemetaan Model Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Muhammad Iqbal Dewantara." *Al Mustofa : Journal of Islamic Stidies and Reseach*, 2024, 223–33.
- Khikmah, Nur. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan." *JAMP: Jurnal Adminsistrasi Dan Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 123–33. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.36359>.
- Kholifah, I Wayan Suyadnya, Siti. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Berbagai Pengalaman Dari Lapangan)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Khuzin, Khuzin, Abdul Haris, and Asrori Asrori. "Pengembangan Integrasi

- Kurikulum.” *Tadarus* 10, no. 1 (2021): 84–94. <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>.
- Kumalasari, Bella, and Lusiana Idawati. “Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Athalia Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product).” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 61–73. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007>.
- Kusumawati, Ira, and Nurfuadi. “Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern.” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.
- Leighton, Suzan Kardong-Edgren, Kim. “Using Special Media and Snowball Sampling as an Alternative Recruitment Strategy for Research.” *Elsevier*, 2021.
- Lottung Siregar, Raja. “Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam.” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 59–75.
- M. E., Porter. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Performance*. Free Press, 1985.
- M. Zainuddin, Masyhuri. *Metodologi Penelitian - Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Ma’mur Asmani, Jamal. *Jihad Keilmuan Dan Kebangsaan Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Mayasari, Jusriati, Nanny. *Manajemen Pendidikan*. Makassar: CV Tohar media, 2019.
- Mobonggi, Febrianto Hakeu, Arten. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Damhil Educational Journal* 6, no. 8 (2023): 6424–31. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i2.2252>.
- Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. “Eksistensi Kurikulum Pesantren Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo).” *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 30–43. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.30-43>.
- Mulyadi, Heru Basuki, Hendro Prabowo, Seto. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method-Perspektif Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan Dan Budaya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Na’im, Agus Yulistiyono, Zaedun. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Media Utama, 2021.
- Najah Ahmad, Mispani, Fajrun. “Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Dan SMA.” *Assyfa Journal of Islamic Studies* 01. 01 (2023).
- Nizar, Ratna Putri, Ayu Diana. “Evaluasi Program Pendidikan.” *Jurnal Studi Islam*

- Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 157–66. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii/article/view/168>.
- Novitasari, Erna. *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen : Pengantar Menguasai Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Unicorn Publisher, 2020.
- Nur Efendi, and Muh Ibnu Sholeh. “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.
- Nursyamsiyah, Hairul Huda, Siti. “Strategi Keberhasilan Perubahan Kurikulum Pondok Pesantren Mu’Adalah Baitul Arqom Balung Jember.” *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2023): 12–23. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i01.229>.
- Qori, Imam. “Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren.” *Management and Business Review* 3, no. 2 (2019): 83–94. <https://doi.org/10.21067/mbr.v3i2.4605>.
- Qosim, Nanang. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf (Studi PP. Baitus Sholihin Zainul Hasan Genggong Probolinggo).” *At-Ta’lim* 5, no. 2 (2019): 75–92.
- Qurtubi, and Moh. Ma’arif, Muhamad Ahyar. “Penyesuaian Kurikulum Muadalah Pondok Pesantren Di Kabupaten Jember.” *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja* 8, no. 1 (2022): 57–64.
- Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Restu. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rama, Alzet, Muhammad Giatman, Hasan Maksum, and Andri Dermawan. “Konsep Fungsi Dan Prinsip Manajemen Pendidikan.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 2 (2023): 130. <https://doi.org/10.29210/1202222519>.
- Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni. “Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pengabdian: Lebah* 13, no. 2 (2020): 2–5.
- Ramadhani, Suci, Rafif Al-ghani, and Merika Setiawati. “Analisis Urgensi Kurikulum Dalam Administrasi Pendidikan.” *JIIC : Jurnal Intelek Insan Cendekia* No. 2: 5 (2025): 10672–76.
- Raup, Abdul, Wawan Ridwan, Yayah Khoeriyah, and Qiqi Yuliati Zaqiah. “Deep Learning Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. September (2022): 3258–67.
- S. A., Wahab. *Analisis Kebijaksanaan; Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- S., Usanto. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.” *Cakrawala-Repositori IMWI* 5, no. 2 (2023): 494–502.

- [https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.142.](https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.142)
- S Bachri, Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2020): 55.
- Sabariah, Etika. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sahnan, Ahmad, and Tri Wibowo. "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2023): 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>.
- Sahra, Ai Patimah, Kokom Komalasari, Ika Ismail Kayyis, Muhammad Andrian, and Sofyan Iskandar. "Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus Dalam Menantang Paradigma Konvensional Dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Global Education* 6, no. 2 (2025): 313–22.
- Sesmiarni, Zulfani. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media Yogyakarta, 2023.
- Silitonga, Dikson. "Manajemen Peningkatan Mutu Evaluasi Rumusan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Satuan Pendidikan." *ESENSI : Jurnal Manajemen Bisnis* 23 No. 2 (2020).
- Siti Nurholizah, Aris Munandar. "Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas Dan Tantangan." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 128–36. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>.
- Siyoto, M. Ali Sodik, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sudarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Suhermanto, Suhermanto, and Anshari Anshari. "Implementasi Tqm Terhadap Mutu Institusi Dalam Lembaga Pendidikan." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 107–13. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.259>.
- Suriagiri. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional: Analisis Literatur Untuk Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren." *Mandarasa: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024).
- Suryani, Mohamad Muspawi, Novrita. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>.

- Sutrasna, Yudi. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi, 2024.
- Suyanto. *Integrasi Kurikulum Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Syaifudin, Muhammad. *Manajemen Evaluasi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Syukri, Fachruddin, Makmur. "Sistem Monitoring Evaluasi Pendekatan Sistem Pendidikan." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 2 (2023): 391–400. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.2972>.
- Takdir, Muhammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Taufik. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Trihantoyo, Syunu. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Aksara, 2020.
- Triningsih, Anna. "Politik Hukum Pendidikan Nasional: Analisis Politik Hukum Dalam Masa Reformasi." *Jurnal Konstitusi* 14, no. 2 (2017): 332. <https://doi.org/10.31078/jk1425>.
- Tukiran, Martinus. *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Wahib, Abd. "Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 91–104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>.
- Wanda, Amelia Ayu. "Konsep Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Da'wah, Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 6, no. 2 (2023): 1–11.
- Waruwu, Yaredi, Desi Rahmadani, Ella Mayasari, Imriani Idrus, and Ari Kartiko. "Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 440–50.
- Willy Apostel Munthe, Putra. "Model-Model Manajemen Pendidikan Dalam Pengoprasiyan Sekolah." *JIMP (Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan)* 4 No. 1 (2024): 72–79.
- Winslow Taylor, Frederick. *Prinsip Manajemen Ilmiah: Teori Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2024.
- Yuliah, Elih. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Al-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 6.
- Yuliana, Diah Astuty, Mugirotin. "Implementasi Model Analisis SWOT Pada Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPLAN)* 2, no. 1 (2022): 15–22.

[https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.2347.](https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.2347)

Yustia Rachma Fitriani, and Sri Minarti. “Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam.” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 6, no. 2 (2025): 577–83. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v6i2.2176>.

Zakso, Amrazi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 916–22.

Zamroji, Muhammad. “Analisis Strategi Dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam.” *Awwakiyah: Jurnal PGMI* 02, no. 11 (2019): 1–124. <https://et.dovemedicalclinic.com/pri-ostrom-cistite.html>.

Zaunuri, Yunita, Ibrahim, Ahmad. “Kurikulum Pendidikan Muadalah-Ula Di Pondok Pesantren Darunnur Al Musthafa Palembang.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmi Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2022).

Zuriyah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

